



Diseminasi teknologi diversifikasi olahan produksi tanaman hortikultura di Kabupaten Enrekang

Amal Arfan¹, Uca², Erman Syarif³

^{1,2,3}Jurusan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Horticulture and fruit crops such as potatoes, cassava and sweet potatoes are abundant and very much in Enrekang Regency. Diversification of this product is needed to become a product that has economic value by using simple technology and easily absorbed and applied by partners. By that, the objectives in this activity are: (1) the use of simple technology in managing bananas, potatoes and cassava and ginger to be processed with high selling value, (2) increasing community knowledge and skills, (3) stimulating/stimulating the community to utilize and manage into a product that is durable and of high selling value, and (4) increasing income and economy of horticulture farmers. The methods used are (1) Stage desk study, (2) training and demonstration (3) program monitoring and evaluation, (4) reflection on program implementation, and (5) lack of program strengthening and improvement. The output is a simple technology of ginger making into ginger and banana, potatoes and cassava into tasteful and high-economic chips, with packaged ginger and chips ready to be marketed in kiosks. Follow-up is (1) monitoring and evaluating technology dissemination activities that have been carried out in terms of production and marketing, (2) increasing marketing of ginger and chips products to super markets, (3) managing halal labels and testing at POM centers, (4) analyzing household-scale industry of ginger and chips, and (5) developing businesses into home industries that are capable of producing medium-to-medium scale (household scale industries) that are continuous and capable of absorbing labor

Keywords: diversification technology, horticulture product, economic value

I. PENDAHULUAN

Luas lahan potensial secara keseluruhan di Kabupaten Enrekang adalah sekitar 64.451,92 ha (36%) yang terdiri dari lahan untuk perkebunan sebanyak 45.221,85 ha (25,31%), lahan untuk penggunaan tanaman hortikultura 3.022,45 ha (1,69%) dan lahan untuk penggunaan tanaman pangan 16.162,62 ha (9,05%) yang mencakup lahan basah 5.123,70 ha, lahan kering 11.038,92 ha. Penggunaan tanah di Kabupaten Enrekang untuk kawasan permukiman relatif kecil yaitu 3.005,34 ha (1,68%) dari luas wilayah. Kabupaten Enrekang telah dikenal sebagai daerah penghasil hortikultura. Hasil hortikultura yang telah dimanfaatkan untuk mensuplai

kebutuhan sayur-sayuran daerah baik skala regional maupun nasional seperti komoditi bawang merah, kentang, kol/kubis dll, bahkan salah satu komoditi seperti kentang telah diekspor ke luar negeri (Kabupaten Enrekang dalam Angka, 2016).

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Enrekang 2014-2018 bahwa pembangunan RPJMD antara lain mempunyai misi meningkatkan perekonomian daerah dan pendapatan masyarakat berbasis agribisnis dan agro-industri dengan tujuan mewujudkan struktur ekonomi daerah yang kuat berbasis sektor pertanian, serta sasaran terwujudnya sistem pemasaran dan daya saing produk dan komoditi unggulan daerah. Adapun strateginya yaitu meningkatkan promosi dan pemasaran produk-produk pertanian melalui peningkatan kualitas dan kontinuitas berbasis sumber daya lokal. Bertitik tolak dari RPJMD, maka kegiatan/program diseminasi teknologi diversifikasi olahan produksi tanaman hortikultura di Kecamatan Anggeraja, dapat mendukung program RPJMD di Kabupaten Enrekang. Olehnya itu, tujuan pengabdian ini adalah (1) pemanfaatan teknologi sederhana dalam mengelola jahe, pisang, kentang dan singkong menjadi olahan yang bernilai jual tinggi (wedang jahe dan keripik pisang, keripik kentang dan keripik singkong), (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Buntu Sarong Masalle dalam memanfaatkan jahe menjadi wedang jahe, pisang, kentang dan singkong menjadi keripik, (3) menstimulus/merangsang masyarakat untuk memanfaatkan dan mengelola wedang jahe, pisang, kentang, dan singkong menjadi produk yang taahan lama dan bernilai jual tinggi, (4) meningkatkan pendapatan dan perekonomian petani hortikultura, dan (5) melatih menggunakan teknologi sederhana skala rumah tangga.

II. METODE PELAKSANAAN

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah petani hortikultura di Kabupaten Enrekang, khususnya di Kecamatan Anggeraja, mitra, pemuda putus sekolah, wanita/ibu-ibu petani, Pemda setempat, dan instansi yang terkait dari Pemda Kabupaten Enrekang.

Tahapan dalam penerapan teknologi kepada masyarakat:

1. Tahap *desk study*; dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk didalamnya melakukan diskusi secara intensif dengan mitra.
2. Pelatihan dan demonstrasi; dimaksudkan untuk memberikan pelatihan tentang metode pembuatan wedang jahe dan keripik pisang, keripik kentang dan keripik singkong. Pada proses pelatihan ini, tenaga ahli mendemokan cara pembuatannya, kemudian mitra mempraktekkan sendiri sambil di didampingi dan diarahkan oleh ketua dan anggota. Begitupun dengan pengemasan produk, tenaga ahli akan mendemokan cara pembuatannya, kemudian mitra mempraktekkan sendiri sambil di didampingi dan diarahkan oleh ketua dan anggota.
3. Monitoring dan evaluasi program; monitoring dan evaluasi terhadap produksi wedang jahe dan keripik pisang, keripik kentang dan keripik singkong apakah tetap produksi, kontinyu dan perkembangan pemasarannya.
4. Refleksi pelaksanaan program; dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota serta mitra. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kembali segala keunggulan dan kelemahan program serta pelaksanaannya.
5. Pemantapan dan perbaikan program yang masih kurang sehingga dapat menghasilkan sebuah program yang berdaya guna dalam menyelesaikan persoalan dalam produksi wedang jahe dan keripik pisang, keripik kentang dan keripik singkong.

- b. Menambah keterampilan dalam mengolah jahe menjadi wedang jahe, pisang menjadi keripik pisang, kentang menjadi keripik kentang, singkong menjadi keripik singkong
2. Untuk pedagang (wiraswasta); kemudahan dalam mendapatkan produk lokal yang dapat bersaing dengan produk luar daerah.
3. Untuk Pemerintah Daerah
 - a. Membantu mengatasi masalah ditingkat petani hortikultura, khususnya jika harga tanaman hortikultura anjlok.
 - b. Membantu pemerintah setempat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, khususnya petani hortikultura.



Gambar 1. Peralatan pembuatan berbagai olahan keripik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Produk Teknologi

Produk teknologi yang diterapkan berupa pembuatan berbagai macam keripik dan wedang jahe telah memberikan fungsi dan manfaat kepada mitra dalam hal ini adalah Kelompok Wanita Sipaendek dan LSM Sulawesi Baru. Fungsi dari produk teknologi di antaranya: (1) menambah ilmu dan pengetahuan mengenai berbagai olahan makanan yang digemari dan bernilai ekonomis dengan bahan baku jahe, pisang, kentang dan singkong, (2) membantu masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika tanaman melimpah dan turun harga, (3) memberikan stimulus khususnya kepada petani hortikultura dan kelompok masyarakat/tani untuk berkreasi dan berfikir kreatif di saat harga tomat turun. Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah:

1. Untuk petani hortikultura, kelompok tani, dan wanita petani
 - a. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan mengenai produk teknologi sederhana dalam mengelola jahe menjadi wedang jahe, pisang menjadi keripik pisang, kentang menjadi keripik kentang, singkong menjadi keripik singkong.



Gambar 2. Peralatan pembuatan wedang jahe

B. Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak ekonomi dari kegiatan ini adalah menambah pendapatan petani tomat dan merangsang tumbuhnya industri-undustri rumah tangga yang dapat menyerap tenaga kerja. Adapun dampak sosialnya yaitu menyerap tenaga kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan petani hortikultura.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

C. Kendala/Hambatan

Kendala/hambatan kegiatan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat melalui Kegiatan Diseminasi Teknologi Diversifikasi Olahan Produksi Tanaman Hortikultura di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan adalah:

1. Minat masyarakat untuk mengembangkan usaha menjadi industri skala rumah tangga masih sangat kurang.
2. Pemasaran produk ke supermarket (alfa mart, hypermart, dan lain lain) masih terkendala dengan uji Balai POM yang memerlukan berbagai uji coba sampai berbulan-bulan.

D. Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan kegiatan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat melalui Kegiatan Diseminasi Teknologi Diversifikasi Olahan Produksi Tanaman Hortikultura di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, maka tindak lanjut adalah:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi kegiatan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna yang telah dilaksanakan dalam hal produksi dan pemasarannya.
2. Meningkatkan pemasaran produk wedang jahe dan berbagai macam keripik aneka rasa khas Enrekang.
3. Melakukan pengurusan label halal dan uji di balai POM.
4. Melakukan analisis usaha wedang jahe dan berbagai jenis keripik aneka rasa berskala industri rumah tangga.
5. Mengembangkan usaha menjadi industri rumah tangga yang mampu produksi dalam skala sedang sampai menengah (industri skala rumah tangga) yang kontinyu dan mampu menyerap tenaga kerja.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna Kepada Masyarakat melalui Kegiatan Diseminasi Teknologi Diversifikasi Olahan Produksi Tanaman Hortikultura di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sangat sesuai untuk pengembangan usaha wedang jage dan berbagai jenis keripik aneka rasa karena sumber bahan baku yang melimpah.
2. Masyarakat dan kelompok usaha/tani dengan mudah menyerap teknologi sederhana dalam mengolah jahe menjadi wedang jahe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Direktorat Jeneral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia

yang telah memberikan hibah, juga kepada Lembaga Pengabdian dan Rektor Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Kabupaten Enrekang. 2015. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Enrekang 2014-2018. Kabupaten Enrekang dalam Angka. 2016.